

## ***Pelatihan **Fun English Learning with Free Mobile Applications** di Desa Penampi Kecamatan Bengkalis***

**Desi Wahana<sup>1</sup>, Agnes Arum Budiana<sup>2</sup>, Pretti Ristra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Informatika Politeknik Negeri Bengkalis, [desiwahana@polbeng.ac.id](mailto:desiwahana@polbeng.ac.id)

<sup>1</sup>Teknik Informatika Politeknik Negeri Bengkalis, [prettiristra@polbeng.ac.id](mailto:prettiristra@polbeng.ac.id)

<sup>2</sup>Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bengkalis, [agnes@polbeng.ac.id](mailto:agnes@polbeng.ac.id)

---

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar bahasa Inggris warga Desa Penampi dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran gratis berbasis mobile. Dalam pelatihan, beberapa aplikasi seperti Duolingo, Cake English, Hello English, Kahoot, dan BBC Learning English diperkenalkan. Aplikasi-aplikasi ini memiliki fitur yang interaktif dan mudah digunakan. Peserta diajak untuk mengenal, mengunduh, serta langsung mencoba menggunakan aplikasi tersebut dalam proses belajar. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta dan terjadi peningkatan motivasi belajar karena metode yang menyenangkan, fleksibel, dan menggunakan teknologi. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan belajar mandiri serta meningkatkan kemampuan digital masyarakat dalam menghadapi tantangan di dunia global.

**Kata Kunci:** Pembelajaran bahasa Inggris, aplikasi mobile, motivasi belajar, pengabdian Masyarakat

### ***Abstract***

*This community service activity aims to improve the ability and motivation of the people in Desa Penampi to learn English by using free mobile-based learning applications. The training introduced several apps such as Duolingo, Cake English, Hello English, Kahoot, and BBC Learning English, which have interactive features and are easy to access. Participants were guided to learn about, download, and practice using these apps during the learning process. The results showed high enthusiasm from the participants and an increase in their motivation to learn through enjoyable, flexible, and technology-based methods. The activity also encouraged the development of self-learning culture and improved digital literacy among the community to face global challenges.*

**Keywords:** *English learning, mobile applications, learning motivation, community service*

---

## **1. Pendahuluan**

Pelatihan ini mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat Desa Penampi. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mencapai 20 orang, terdiri atas pelajar SMP dan SMA dari Desa Penampi mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sejak awal kegiatan, peserta menunjukkan minat besar untuk mencoba berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang diperkenalkan oleh tim pelaksana.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan penting yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, teknologi, dan komunikasi antarnegara. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya memberikan nilai tambah bagi individu, tetapi

juga mencerminkan kemajuan suatu masyarakat dalam menghadapi tantangan global.

Dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, kemampuan berbahasa Inggris menjadi syarat utama untuk bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin digital dan dinamis. Menurut Harmer (2007), penguasaan bahasa Inggris tidak hanya mencakup kemampuan memahami struktur bahasa, tetapi juga keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Sejalan dengan itu, Brown (2001) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan komunikatif yang mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa dalam situasi nyata.

Di era digital saat ini, bahasa Inggris bukan lagi sekadar mata pelajaran akademik, tetapi telah menjadi **life skill** yang penting bagi setiap individu agar mampu berinteraksi dan bekerja sama secara global. Penguasaan bahasa Inggris membuka banyak peluang, baik dalam dunia pendidikan—seperti beasiswa dan pertukaran pelajar—maupun dalam dunia kerja, seperti kesempatan berkarier di luar negeri, bidang pariwisata, dan usaha berbasis digital. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu mendapat perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat di wilayah pedesaan.

Namun, kenyataannya, masyarakat desa masih menghadapi berbagai hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Akses terhadap bahan ajar digital, tenaga pengajar yang kompeten, serta metode pembelajaran yang interaktif masih terbatas. Proses belajar sering kali masih bersifat konvensional, seperti menghafal kosakata dan struktur tata bahasa tanpa penerapan dalam konteks nyata. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan, kehilangan motivasi, dan menganggap bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, buku modern, dan akses internet juga menjadi faktor penghambat utama (Richards & Rodgers, 2014).

Desa Penampi, yang terletak di Kecamatan Bengkalis, merupakan salah satu wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di kalangan pelajar dan pemuda. Masyarakat desa memiliki semangat tinggi terhadap pendidikan dan kemajuan, namun masih terkendala oleh minimnya sarana pembelajaran bahasa asing. Beberapa kendala utama meliputi kurangnya bahan ajar digital, terbatasnya fasilitas multimedia, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Padahal, saat ini telah tersedia berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Inggris gratis yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat mobile, seperti ponsel dan tablet.

Menanggapi kondisi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis melaksanakan kegiatan **“Fun English Learning with Free Mobile Applications di Desa Penampi Kecamatan Bengkalis”**

sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran bahasa Inggris di wilayah pedesaan.

Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan dan melatih masyarakat—khususnya pelajar dan pemuda agar dapat belajar bahasa Inggris secara menyenangkan, interaktif, dan berbasis teknologi digital. Peserta diperkenalkan pada berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Inggris gratis seperti **Duolingo**, **Kahoot**, **Hello English**, **Cake**, dan **BBC Learning English**. Aplikasi-aplikasi ini dipilih karena memiliki pendekatan pembelajaran berbasis *gamification* yang memadukan unsur permainan dan pembelajaran. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dörnyei (2001), unsur kesenangan dan keterlibatan aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

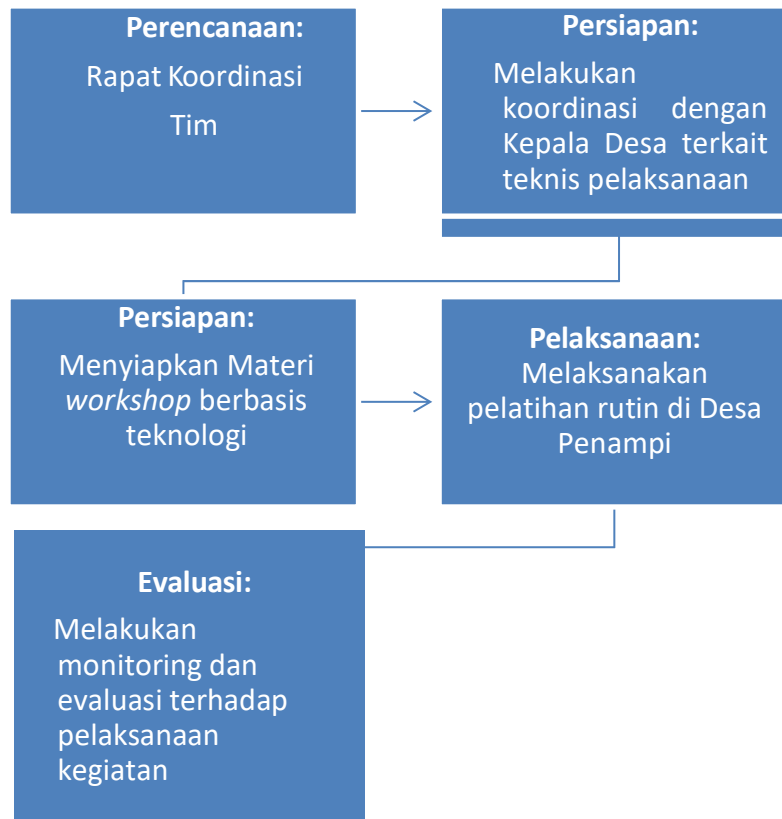
Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga berlatih langsung keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih ringan dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis aplikasi mobile memungkinkan peserta belajar secara mandiri kapan pun dan di mana pun, sesuai dengan konsep *lifelong learning* yang menekankan pembelajaran berkelanjutan sepanjang hayat (Candy, 2002).

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya teknologi digital dalam pendidikan. Pemanfaatan aplikasi mobile menjadi solusi inovatif atas keterbatasan fasilitas belajar di pedesaan karena mudah diakses dan gratis. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendorong terciptanya budaya belajar mandiri berbasis teknologi, sekaligus memperkuat keterampilan bahasa dan literasi digital masyarakat Desa Penampi agar lebih siap menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing..

## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui tahapan yang sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Setiap tahap mencakup proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang saling berkaitan satu sama lain. Secara ringkas, alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2.1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Bagan di atas menjelaskan urutan langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang secara terstruktur untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan dimulai dengan diskusi antara tim pelaksana dengan pihak desa dan sekolah untuk membicarakan rencana kegiatan, termasuk siapa saja yang akan mengikuti serta dukungan yang dibutuhkan. Setelah itu, tim menentukan waktu dan lokasi kegiatan agar proses berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama. Selain itu, tim juga melakukan survei awal untuk memahami kemampuan dasar dan kebutuhan peserta dalam belajar bahasa Inggris, sehingga materi dan metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta secara maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dalam tahapan Pelaksanaan Pelatihan terdapat 4 kegiatan inti diantaranya:

1. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Inggris gratis seperti Duolingo, Cake English, Hello English, dan BBC Learning English. Peserta diperkenalkan pada fungsi, keunggulan, serta cara penggunaan aplikasi yang dapat diakses kapan saja untuk membantu belajar bahasa Inggris secara mandiri dan menyenangkan.

2. Selanjutnya dilakukan simulasi penggunaan aplikasi. Peserta dibimbing untuk mengunduh, membuat akun, memilih level kemampuan, dan mencoba latihan membaca, mendengarkan, serta menulis dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung dan memudahkan pemahaman penggunaan aplikasi.
  3. Untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, diadakan sesi *Fun English Games* berupa kuis kosa kata, tebak gambar, dan percakapan sederhana. Sesi ini meningkatkan motivasi serta melatih keberanian peserta dalam berkomunikasi.
  4. Kegiatan ditutup dengan pendampingan dan sesi tanya jawab, di mana peserta menyampaikan kendala dan memperoleh bimbingan agar dapat menggunakan aplikasi secara mandiri. Pelatihan ini diharapkan memberi dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris masyarakat desa secara berkelanjutan.
- c. Tahap Evaluasi
- Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi peserta dalam simulasi dan kegiatan interaktif, serta penyebaran kuesioner untuk mengukur kepuasan dan manfaat kegiatan. Selain itu, peserta diminta menunjukkan capaian belajar di aplikasi, seperti jumlah latihan, skor, atau level yang dicapai. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran keberhasilan kegiatan dan menjadi dasar perbaikan untuk pelatihan selanjutnya.

## 2.2. Lokasi Pengabdian

Lokasi penelitian pada pengabdian PNBP Polbeng ini di Desa Penampi tepatnya di Aula Kantor Desa Penampi Bengkalis.

## 2.3. Rancangan Pengabdian

Rancangan kegiatan pengabdian yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris digambarkan melalui bagan berikut ini:



Gambar 2.2. Rancangan Pengabdian

Bagan di atas menggambarkan alur pelaksanaan kegiatan secara terstruktur, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Rancangan ini bertujuan memberikan panduan yang jelas bagi peserta agar proses pembelajaran berlangsung efektif, interaktif, dan menyenangkan dengan dukungan teknologi digital.

Kegiatan diawali dengan pengunduhan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris seperti Duolingo, Cake English, Hello English, Kahoot, atau BBC Learning English. Setelah itu, peserta melakukan *login* dan mempelajari instruksi penggunaan aplikasi yang dijelaskan oleh fasilitator.

Selanjutnya, peserta mengikuti latihan interaktif sesuai kemampuan masing-masing, seperti menjawab kuis, melengkapi kalimat, dan berlatih pengucapan. Hasil pembelajaran terlihat dari skor yang dihasilkan aplikasi, yang menjadi dasar pemberian umpan balik.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi untuk membahas pengalaman serta manfaat yang diperoleh. Secara keseluruhan, rancangan ini bertujuan menumbuhkan kemandirian dan motivasi peserta dalam belajar bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi digital.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat Desa Penampi. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mencapai 20 orang, yang terdiri atas pelajar tingkat SMP dan SMA dari Desa Penampi. Para peserta mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, antusias, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap metode pembelajaran baru yang ditawarkan.

Sejak awal kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mencoba berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis mobile. Mereka aktif mengikuti setiap sesi, mulai dari pengenalan hingga praktik langsung, dan bersemangat mencoba fitur seperti *vocabulary games*, *listening practice*, serta kuis interaktif melalui ponsel mereka.



Gambar 3.1. Pemaparan Materi

Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Inggris gratis yang dapat digunakan secara mandiri melalui ponsel. Aplikasi-aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna belajar bahasa Inggris dengan cara yang interaktif, menyenangkan, dan fleksibel, sehingga dapat diakses kapan pun dan di mana pun sesuai dengan waktu luang masing-masing peserta.



Gambar 3.2. Proses Pembelajaran di Aula Desa Penampi

Peserta pelatihan tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di Aula Desa Penampi. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi seperti Duolingo dan Kahoot.



Gambar 3.3. Proses Pembelajaran di Sekolah MA Al-Huda Penampi

Kegiatan pelatihan tidak hanya dilakukan di Aula Desa Penampi, namun juga dilakukan di sekolah MA Al-Huda Penampi. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif, di mana peserta mencoba langsung penggunaan aplikasi melalui ponsel mereka seperti Hello English, Cake, dan BBC Learning English dengan bimbingan tim pelaksana.



Setelah mengikuti kegiatan, peserta menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile sangat membantu meningkatkan motivasi belajar. Metode ini dianggap lebih interaktif karena memungkinkan latihan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis langsung melalui *smartphone*.

Fitur permainan dan kuis juga membuat proses belajar lebih menyenangkan. Beberapa peserta bahkan berkomitmen untuk terus menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri, menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar bahasa Inggris di masyarakat Desa Penampi.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan *Pelatihan Fun English Learning with Free Mobile Applications* di Desa Penampi, Kecamatan Bengkalis, berhasil meningkatkan motivasi dan minat masyarakat dalam belajar bahasa Inggris melalui pemanfaatan aplikasi gratis seperti Duolingo, Cake English, Hello English, Kahoot, dan BBC Learning English. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu belajar secara mandiri dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini memperkenalkan metode pembelajaran modern yang efektif serta mendorong kemandirian belajar bahasa Inggris di era digital.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Negeri Bengkalis** atas dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Pemerintah Desa Penampi**, khususnya Kepala Desa (Mohd. Ridwan, S.A.P dan Syafrizan, S.Pd.I) beserta perangkatnya, atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Kami juga mengucapkan apresiasi kepada **MA Al-Huda Penampi** terutama Kepala Sekolah (Ibu Marlizayani, S.Pd.I) dan para guru yang telah memberikan dukungan serta kesempatan kepada siswa-siswinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini.

Tidak lupa, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada **para peserta pelatihan**, yang terdiri dari pelajar SMP, SMA, serta pemuda Desa Penampi, atas antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat serta mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran di lingkungan desa.

## Daftar Pustaka

- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). White Plains, NY: Longman.
- Candy, P. C. (2002). *Lifelong learning and information literacy*. White Paper prepared for UNESCO, the U.S. National Commission on Libraries and Information Science, and the National Forum on Information Literacy.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Harlow, England: Pearson Education Limited.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.